

Accepted: Januari 2025	Revised: Februari 2025	Published: Maret 2025
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

PENGARUH TINGKAT KEHADIRAN SISWA KELAS XI KE PERPUSTAKAAN TERHADAP LITERASI MEMBACA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA

Indah Nurhidayati

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

email: indahinh89@gmail.com

Nurul Meisarah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

email: nurulmaesaroh@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to (1) determine the attendance rate of 11th-grade students at the library in MAN 1 Surakarta, (2) determine the reading literacy level of 11th-grade students at MAN 1 Surakarta, (3) determine the effect of the attendance rate of 11th-grade students at the library on reading literacy at MAN 1 Surakarta. This research uses a quantitative research type with a survey method. The data collection methods used are questionnaires and documentation. To test the hypothesis, statistics were used with simple regression analysis techniques. The population in this study consists of 473 students, and according to Arikunto, 25% of the population can be taken if it exceeds 100 people, so the sample size for this study is 118 respondents, namely 11th-grade students at MAN 1 Surakarta for the 2024/2025 academic year. The research results show that: 1) The attendance rate of 11th-grade students at MAN 1 Surakarta is categorized as "sufficient" with an average score of 17.2, which falls within the interval of 14-20. 2) Reading literacy among 11th-grade students at MAN 1 Surakarta is 70 students with a percentage of 59%. 3) Based on the hypothesis test results using the product moment correlation and simple regression analysis, a value of 0.554 was obtained. While the significant value at 95% is 0.176, the calculated r is greater than the table r, thus it can be concluded that H_A is accepted, which is "There is a significant influence between the attendance rate of 11th-grade students and reading literacy at MAN 1 Surakarta."

Keywords: Attendance Rate, Library, Reading Literacy

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan di MAN 1 Surakarta, (2) mengetahui jumlah literasi membaca siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta, (3) mengetahui pengaruh tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan terhadap literasi membaca di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif

dengan metode survei. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis menggunakan statistik dengan teknik analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 473 siswa, dan menurut Arikunto dapat diambil 25% dari jumlah populasi jika lebih dari 100 orang, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 118 responden, yaitu siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kehadiran pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta diperoleh nilai dalam kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 17,2 yang terletak pada interval 14-20. 2) Literasi membaca pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta sebanyak 70 peserta didik dengan persentase 59%. 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dan analisis regresi sederhana diperoleh nilai 0,554. Sedangkan nilai signifikan 95% sebesar 0,176, maka r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa kelas XI dengan literasi membaca di MAN 1 Surakarta”.

Kata Kunci: *Tingkat Kehadiran, Perpustakaan, Literasi Membaca*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah aktivitas fundamental dalam sistem pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran, lembaga pendidikan kehilangan makna. Secara esensial, pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan tertentu (Faishol, 2011:1). Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi yang menciptakan, menyebarkan, dan mengembangkan peradaban manusia. Proses ini melibatkan empat komponen utama, yaitu: guru, siswa, bahan ajar, dan sarana ajar (Kholis, 2007:1).

Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah memastikan siswa benar-benar memahami dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Degeng (dalam Faishol, 2018:31), pembelajaran dapat dipahami sebagai usaha untuk memfasilitasi pembelajar dalam proses belajar. Buku berfungsi sebagai sumber belajar yang esensial di sekolah, berisi materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, keberadaan buku yang menyajikan materi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan berbanding lurus dengan minat baca yang juga meningkat serta frekuensi kunjungan ke perpustakaan yang lebih tinggi.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang tidak hanya memiliki fasilitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembaca, tetapi juga memiliki cukup informasi untuk memenuhi kebutuhan pembaca. Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai dapat berdampak negatif terhadap jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan. Perpustakaan selalu perlu meningkatkan fasilitasnya untuk memuaskan pemustakanya, selain itu tujuan dari fasilitas ini adalah untuk mendukung dan meningkatkan efektivitas kerja pustakawan. Fasilitas itu sendiri dapat didefinisikan sebagai semua peralatan dan sumber daya perpustakaan yang memudahkan pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, serta membantu pustakawan mengelola operasional perpustakaan dengan lebih efisien (Lawe et al., 2016:110).

Perpustakaan menjadi komponen penting dalam pengumpulan yang ditujukan untuk proses belajar dan mengajar dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kecerdasan masyarakat. Perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung pendidikan di sekolah, yang mencakup berbagai jenis bahan bacaan, baik buku pelajaran maupun literatur lainnya, yang disusun secara teratur dalam satu tempat dan memiliki kemampuan untuk membantu siswa dan guru dalam belajar.

Perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung program pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 45 yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, wajib menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Fasilitas tersebut harus dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi peserta didik, termasuk aspek fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan (Media, 2005: 118).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada Pasal 42 dan Pasal 43, menegaskan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki sarana pendidikan, di antaranya adalah buku dan sumber belajar yang penting (Media, 2005: 28). Pembelajaran berbasis perpustakaan atau library based learning merupakan pendekatan pendidikan yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi utama dalam proses belajar. Konsep ini muncul dari kurangnya kemampuan lulusan Madrasah Aliyah dalam mencari, mengolah, dan menyajikan informasi yang diperlukan.

Oleh karena itu, literasi sumber baca siswa madrasah harus ditumbuhkan dan mereka harus dimotivasi untuk menjadi karakter yang suka membaca. Jendela ilmu pengetahuan akan terbuka lebar jika siswa madrasah memiliki karakter yang bernuansa Islami, ilmu pengetahuan yang tinggi, dan keterampilan yang baik. Selain itu, faktanya adalah bahwa sebagian besar perpustakaan sekolah dan madrasah tidak berfungsi dengan baik untuk mendorong literasi baca siswa. Perpustakaan di madrasah aliyah sudah mempunyai banyak koleksi buku, diantaranya buku mata pelajaran, ensiklopedia, kamus bahasa, buku fiksi maupun non fiksi, dan sebagainya. Sebaliknya, guru yang mewajibkan siswanya untuk mencari informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas terstruktur tidak melakukan upaya yang signifikan. Akibatnya perpustakaan madrasah menjadi seperti gudang buku yang tidak digunakan (Elisna. 2003:170).

Literasi menurut Budiharto, dkk., (2018:156) dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses informasi, memahami, dan memanfaatkan dengan benar melalui aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Di sisi lain, literasi juga dipandang sebagai keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas membaca, menulis, dan berpikir, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif (Suyono, dkk., 2017:117). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis; ia juga mencakup keterampilan berpikir kritis serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik yang berbentuk cetak, visual, maupun digital.

Berikut dalil dalam Al-Qur'an mengenai literasi membaca, terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْقَاهُ فِي سَفِينٍ مَّوْءٍ (٣) عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kemenag RI, 2020)

Tertulis dalam kitab Ihya Ulumuddin pada kitab ilmu:

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ وَ سَلَّمَ : (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ)

Artinya: Dan telah bersabda nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “mencari ilmu itu sangat difardhukan bagi setiap muslim”. (Hadits Riwayat Abu na’im dari hadits Ali)

Firman Allah berupa ayat dan hadits diatas menekankan betapa pentingnya membaca dan mendapatkan pengetahuan karena itu adalah anjuran langsung dari Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa literasi dan pengetahuan adalah bagian penting dari ajaran Islam dan setiap upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang harus didasarkan pada ini.

Perpustakaan dapat digunakan sebagai sumber pendidikan dan merupakan cara untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Perpustakaan menyediakan berbagai macam literatur, seperti buku, jurnal, dan sumber lain, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai jenis bacaan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dari informasi diatas, jelas bahwa literasi sumber baca peserta didik sangat rendah karena telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Akibatnya, perpustakaan menjadi komponen penting dalam pengumpulan data mengenai metode pembelajaran yang dapat memperkuat kecerdasan masyarakat sangat penting. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan terhadap literasi membaca di MAN 1 Surakarta”.

Berdasarkan temuan awal, MAN 1 Surakarta merupakan salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka dan memiliki perpustakaan yang memadai. Namun, ada perbedaan dalam jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan, beberapa siswa mengunjunginya secara teratur, sementara yang lain masih jarang. Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kehadiran siswa ke perpustakaan berdampak pada kemampuan mereka untuk membaca.

Penelitian ini diharapkan menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan dan tingkat literasi membaca mereka. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan di MAN 1 Surakarta untuk membuat program dan strategi guna meningkatkan literasi membaca siswa dengan mengoptimalkan penggunaan perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan MAN 1 Surakarta?, 2) Jumlah literasi membaca siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta, 3) Pengaruh tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan terhadap literasi membaca di MAN 1 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan terhadap literasi membaca di MAN 1 Surakarta. Populasi penelitian berjumlah 473 siswa kelas XI, dengan sampel sebanyak 118 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling 25% dari populasi. Data dikumpulkan melalui angket/kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment dan regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,554, yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 95% (0,176), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan dengan literasi membaca di MAN 1 Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Aliyah Al Islam Surakarta didirikan oleh Yayasan Al Islam pada tahun 1950-an dan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pertama di Surakarta. Pada tahun yang sama, pemerintah meminta Yayasan Al Islam untuk mengubah status madrasah tersebut dari swasta menjadi negeri.

Yayasan Al Islam memberikan izin kepada beberapa siswanya untuk diterima di Madrasah Aliyah Negeri setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan dalam negosiasi. Penegrian Madrasah ini ditetapkan pada tanggal 21 Juli 1967 dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.180 Tahun 1967, yang menyebutkan Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Surakarta. Lokasi Madrasah ini masih berada di area Yayasan Al Islam, sehingga terdapat tiga lembaga pendidikan yang beroperasi di satu lokasi, yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Islam yang dikepalai oleh H.A. Ruslan, BA, Madrasah Aliyah Al-Islam yang dikepalai oleh K.A. Mustafa, Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang dikepalai KM. Ma'muri (Kyai Muhammad Ma'muri).

Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) berlokasi di Jalan Honggowongso 65, Surakarta, dan telah beroperasi di tempat tersebut selama selama sepuluh tahun. Setelah itu, madrasah ini pindah ke Grobogan. Pada tanggal 10 Mei 1977, Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri resmi menempati lokasi baru di Jalan Sumpah Pemuda.

Sejak tahun 1990, MAN 1 Surakarta telah ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola Madrasah Aliyah Keagamaan Program Khusus (MAPK) yang kemudian berganti nama menjadi Madrasah Keagamaan (MAK), berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI No. 138 tahun 1990. Pada tahun 2001 dengan dukungan dari Islamic Development Bank (IDB), MAN 1 Surakarta meluncurkan program workshop yang berlokasi di Jl. Sumpah Pemuda No. 29, dimana berbagai keterampilan seperti tata busana, pemeliharaan dan perbaikan komputer, serta kesekretarian mengajar. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan vokasional kepada siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan akibat masalah ekonomi keluarga.

Pada tahun 2006, MAN 1 Surakarta meluncurkan program pendidikan baru dengan memperkenalkan Program Boarding School. Program ini dirancang sebagai tempat tinggal bagi siswa yang fokus pada pengembangan akademik yang tinggi, sehingga mereka dapat bersaing dalam berbagai kompetisi akademis seperti olimpiade, penelitian, dan lomba karya ilmiah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki perguruan tinggi terkemuka dengan jurusan yang menjanjikan, seperti UGM, IPB, ITS, UIN Jakarta, dan UIN Malang, serta institusi pendidikan negeri lainnya seperti STAN dan UNDIP. (Dokumentasi, 25 September 2024).

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi analisis data dari dua variabel, yaitu tingkat kehadiran siswa dan literasi membaca sehingga didapatkan hasil berikut:

1. Tingkat Kehadiran Siswa

Berdasarkan hasil uji pada deskripsi data diatas, diketahui tingkat kehadiran siswa yang berkategori sangat baik berjumlah 8 peserta didik atau mencapai 6,7%, yang berkategori baik berjumlah 32 peserta didik atau mencapai 27%, yang berkategori cukup berjumlah 59 peserta didik atau mencapai 50%, dan yang berkategori kurang baik berjumlah 19 peserta didik atau mencapai 16%.

Sebagian besar siswa, yakni 50% dari total responden, dikategorikan memiliki tingkat kehadiran yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memanfaatkan fasilitas perpustakaan, namun belum secara optimal. Jumlah siswa yang memiliki tingkat kehadiran sangat baik dan baik hanya mencapai 33,7%. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi besar untuk mendorong minat siswa dalam membaca serta meningkatkan frekuensi kunjungan mereka ke perpustakaan. Dan keberadaan kategori kurang baik menjadi perhatian

karena memiliki persentase yang tidak terlalu tinggi yaitu 16%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan atau bahkan sama sekali tidak berkunjung.

Secara keseluruhan, tingkat kehadiran siswa kelas XI di perpustakaan MAN 1 Surakarta masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar siswa sudah memanfaatkan fasilitas perpustakaan, namun masih terdapat potensi yang besar untuk meningkatkan minat baca dan kunjungan siswa. Dengan berbagai langkah yang diambil, diharapkan tingkat kehadiran siswa di perpustakaan dapat meningkat secara signifikan di masa mendatang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 118 responden menunjukkan kategori cukup.

2. Literasi Membaca

Berdasarkan hasil uji data pada deskripsi data di atas, diketahui literasi membaca yang berkategori sangat baik berjumlah 6 peserta didik atau mencapai 5%, yang berkategori baik berjumlah 26 atau mencapai 22%, yang berkategori cukup berjumlah 70 atau mencapai 59%, yang berkategori kurang baik berjumlah 13 peserta didik atau mencapai 11%, yang berkategori tidak baik berjumlah 3 peserta didik atau mencapai 2,54%.

Sebanyak 59% siswa dikategorikan memiliki tingkat literasi membaca yang cukup. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membaca dan memahami teks bacaan, namun masih terdapat potensi untuk meningkatkan kemampuannya. Untuk persentase kategori sangat baik dan baik relatif rendah yaitu 27%, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu dibantu meningkatkan kemampuan membacanya. Adanya kategori kurang dan tidak baik menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Secara umum, tingkat literasi membaca siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta masih perlu ditingkatkan. Meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup, namun terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa literasi membaca kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 yang jumlah respondennya 118 menunjukkan kategori cukup.

3. Pengaruh tingkat kehadiran siswa terhadap literasi membaca

Berdasarkan hipotesis data melalui penerapan analisis korelasi *product moment* dan regresi sederhana yang telah dilakukan peneliti memperoleh 0,554. Sedangkan nilai signifikan 95% sebesar 0,176. Dapat disimpulkan bahwa r hitung melebihi nilai r tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan terhadap literasi membaca di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

Penutup

Tingkat kehadiran pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta dapat dikategorikan sangat baik berjumlah 8 peserta didik dengan persentase 6,7%, dapat dikategorikan baik berjumlah 32 peserta didik dengan persentase 27%, dapat dikategorikan cukup berjumlah 59 peserta didik dengan persentase 50%, dan dapat dikategorikan kurang baik berjumlah 19 peserta didik dengan persentase 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran siswa kelas XI ke perpustakaan di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 dikategorikan cukup. Literasi membaca pada siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta berjumlah 6 peserta didik dengan persentase 5%, berjumlah 26

peserta didik atau mencapai 22%, berjumlah 70 peserta didik atau mencapai 59%, berjumlah 3 peserta didik atau mencapai 2,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi membaca siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 70 peserta didik dengan persentase 59%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dan analisis regresi sederhana diperoleh nilai 0,554. Sedangkan nilai signifikan 95% sebesar 0,176, maka *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kehadiran siswa kelas XI dengan literasi membaca di MAN 1 Surakarta”.

Daftar Pustaka

- Adriani, A., Dilla, S., & Iba, L. (2021). Pengelolaan Perpustakaan Digital Pada Perpustakaan SMA Negeri 4 Kendari. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian*.
- Andita, S. S. P. (2023). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2)
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, 2(2)
- Elisna, (2003). *Teknologi Pembelajaran Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011).
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1)
- Faishol, R. (2018). Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2)
- Husniatul Haliyah, Nia (2023) *Strategi Peningkatan Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan SMP Negeri 3 Jember*. Undergraduate thesis, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. *LIBRIA*, 14(2)
- Kholis, Nur. (2007). Library-Based Learning: Menuju kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam. Makalah dipresentasikan pada Workshop Pengembangan Jaringan Perguruan Tinggi Islam se-Indonesia. Surabaya
- Lawe, L., Harindah, S., & Senduk, J. J. (2016). *Peran fasilitas perpustakaan terhadap kinerja pustakawan di badan perpustakaan arsip dan dokumentasi provinsi sulawesi utara*. 5.
- Rizkyantha, O., Tamalah, D., & Iswanto, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Curup Rejang Lebong. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2)
- Sa'adah, L. (2021). *Metode penelitian ekonomi dan bisnis*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sakriani, S., & Ammade, S. (2022). Pemberdayaan Digital Comic dan Strategi PQRST dalam Pengembangan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1)
- Sari, A. (2020). Korelasi tingkat kehadiran siswa dengan hasil belajar pendidikan agama islam di kelas x sekolah menengah kejuruan negeri 4 pontianak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2)

- Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4)
- Somadi, T. J. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran: Survey Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2021-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1)
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). *Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar*. Suyono Titik Harsiati Ika Sari Wulandari Universitas, 26(2)
- Tim Redaksi Fokus Media. (2005). *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus Media
- Tedd, L. A., & Large, A. (2005). *Digital libraries: Principles and practice in a global environment*. Munchen, Germany: Saur Verlag.

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.1, Maret 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>